

Perancangan Buku Ilustrasi Jejak Kuliner Khas Kawanua Sebagai Media Informasi

Gloria Rumondor¹, Yana Erlyana²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
Jl. Lodan Raya No 2, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430 - Indonesia

e-mail: gloriaarumondor@gmail.com¹, yerlyana@bundamulia.ac.id²

Received : June, 2022

Accepted : September, 2022

Published : October, 2022

Abstract

Indonesia is known as a country that has cultural diversity. This is an asset for Indonesia, especially in the tourism sector in utilizing local culture as an attraction for tourists. One of them is the use of local culinary culture. As for the design of this thesis, it raises the superior culinary culture of the city of Manado, a city known for its cuisine that is rich in spices. The use of illustrations in the book can give its own emotional impression to the readers, this statement is supported by an online questionnaire that has been randomly distributed to 110 respondents. This book is intended for teenagers aged 18-25 years to increase their knowledge of other regional cultures in Indonesia. With this research, it is hoped that the awareness to maintain Indonesian culture is an important thing for teenagers aged 18-25 years to increase.

Keywords: Manado cuisine; illustrations; local culture; teenager

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budayanya. Hal ini menjadi aset bagi Indonesia, khususnya pada sektor pariwisata dalam memanfaatkan kebudayaan lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan. Salah satunya adalah pemanfaatan budaya kuliner lokal. Adapun perancangan karya skripsi ini mengangkat budaya kuliner unggulan dari kota Manado, kota yang dikenal dengan masakannya yang kaya akan rempah-rempah. Penggunaan ilustrasi dalam buku mampu memberikan kesan emosional tersendiri bagi para pembaca, pernyataan ini didukung oleh kuesioner daring yang telah disebarluaskan secara acak kepada 110 responden. Karya buku ini diperuntukkan bagi remaja akhir usia 18-25 tahun untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap budaya daerah lain yang ada di Indonesia. Dengan adanya karya ini, diharapkan kesadaran untuk menjaga budaya Indonesia merupakan hal yang penting bagi remaja usia 18-25 tahun semakin meningkat.

Kata kunci: Kuliner Manado; ilustrasi; budaya lokal; remaja akhir

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keberagaman budaya, mulai dari bahasa, etnis, keyakinan, dan lainnya. Berdasarkan data oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 1.087 total warisan budaya yang meliputi warisan seperti kain, peralatan, permainan dan makanan tradisional dari setiap provinsi [1].

Kekayaan budaya merupakan sumber daya yang penting bagi Indonesia dan perlu dimaksimalkan oleh industri pariwisata. Sektor ini cukup berpengaruh untuk menstimulasi perekonomian negara bahkan dunia. Menurut studi data dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO), 7 juta dari total ekspor

dunia, atau setara dengan \$1,7 triliun, berasal dari sektor pariwisata. Sayangnya pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap industri pariwisata secara global, penurunan pariwisata di Indonesia turun menjadi 7,62% atau setara dengan 1,27 juta kunjungan wisatawan mancanegara [2].

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdil selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Manado, mengungkapkan hal serupa. Dimana adanya penurunan akibat penutupan akses masuk ke Indonesia bagi wisatawan mancanegara dan pembatasan penerbangan domestik sebelum era 'New Normal'.

Melihat situasi di atas, diperlukan strategi pemulihan pasca-covid untuk sektor pariwisata. Berbicara tentang pariwisata tidak bisa mengabaikan tema wisata kuliner, hal ini dikarenakan makanan mengalami kontak langsung dengan wisatawan yang memberi kesan dan pengalaman tersendiri bagi mereka [3]. Kuliner Indonesia sendiri tidak terlepas dari yang namanya proses nasionalisasi, dimana tradisi kuliner pada masa kolonial menjadi bagian dari identitas suatu bangsa yang telah terlepas dari belenggu kolonial. Ada begitu banyak kuliner semasa penjajahan yang kemudian mengalami proses nasionalisasi dan asimilasi budaya, salah satunya adalah kuliner khas Manado. Namun ketidakseimbangan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap kuliner lokal daerah lain, membuat fokus pengembangan kuliner lokal Indonesia ada pada daerah Jawa dan Sumatera [4], dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa persepsi negatif akibat bahan yang tidak biasa pada suatu makanan lokal dapat menimbulkan penolakan emosional pada wisatawan.

Berangkat dari pernyataan diatas, dalam perancangan karya ini makanan khas Manado yang diangkat adalah makanan unggulan daerah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu kepala bidang pariwisata Manado, bapak Abdil Badjon dan wawancara dengan dua orang dosen pariwisata Universitas Bunda Mulia yang berkecimpung dalam dunia kuliner, bapak Antonius Risky dan bapak Yudhiet Fajar, menyebutkan bahwa Klapertart, Sambal Roa, dan Bubur Tinutuan merupakan kuliner unggulan dari Manado. Selain itu, ketiga makanan tersebut juga mengalami asimilasi

budaya luar seperti bangsa Spanyol dan Belanda. Masakan tersebut perlu dilestarikan agar tidak diklaim sebagai ekspresi budaya dari negara lainnya. Setidaknya ada 6 negara yang menggunakan ekspresi budaya tradisional Indonesia, sehingga mereka memperoleh keuntungan dari pemanfaatan ekspresi budaya tersebut [5].

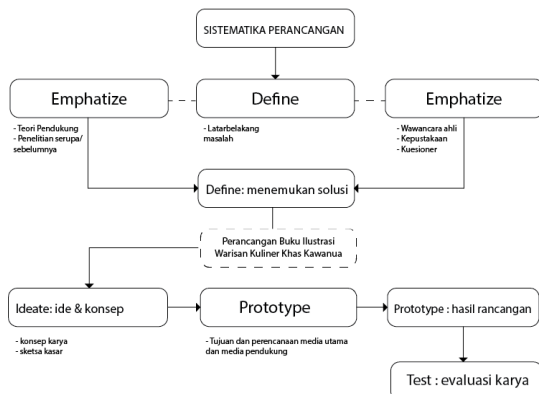
Dalam perancangan ini, penggunaan buku dinilai dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, selain itu buku memiliki fungsi sebagai media komunikasi dan media kreatifitas sehingga dapat menarik perhatian orang untuk membaca [6]. Buku dapat menarik perhatian dengan daya tariknya sendiri [7]. Masih banyak orang yang gemar untuk membaca buku karena memberikan informasi yang terpercaya dan ideal, pernyataan ini didukung oleh hasil kuesioner yang penulis sebar. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 110 responden dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju bahwa wisata kuliner merupakan bagian dari alasan mereka pergi berwisata. Mereka setuju dengan pernyataan mencoba kuliner yang terkenal dari suatu daerah adalah hal yang wajib dilakukan karena ini menjadi salah satu tolak ukur apakah seseorang telah berkunjung ke daerah tersebut, rata-rata responden dapat melakukan kunjungan kembali ke suatu daerah akibat pengalaman yang menarik dari makanan yang mereka coba. Kemudian, rata-rata responden juga setuju bahwa buku merupakan sarana yang ideal dan akurat dalam memberikan informasi. Ilustrasi dengan gaya semi realis sebagai visual pendukung, dianggap menarik oleh mayoritas responden, dan penggunaan jenis huruf sans serif pada *body text* dinilai memiliki keterbacaan yang baik. Rata-rata responden juga memahami penggunaan warna dengan dominan merah dan oranye memberikan kesan hangat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih kuliner khas Manado untuk memperkenalkan dan membangun persepsi positif dengan melakukan penelitian dalam bentuk perancangan sebuah buku ilustrasi yang memuat informasi tentang sejarah, perkembangan sehingga ketiga makanan seperti kue klapertart, sambal roa dan bubur tinutuan, sebagai kuliner unggulan khas Manado.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dalam mendapatkan informasi kuliner unggulan khas Manado melalui studi pustaka dan wawancara dengan Bapak Abdil Badjon sebagai kepala bidang dinas pariwisata kota Manado, melakukan observasi dan menyebarkan secara acak melalui daring. Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Design Thinking*. Metode ini dikenal sebagai suatu proses berpikir komprehensif yang berkonsentrasi untuk menciptakan solusi yang diawali dengan proses empati terhadap suatu inovasi berkelanjutan berdasarkan kebutuhan penggunaannya. Dalam metode ini terdapat lima tahapan yaitu, *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test* [8].

Tahapan *empathize* mencakup observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan insight terhadap perancangan buku ilustrasi warisan kuliner Manado. Selanjutnya *define*, merupakan proses melihat masalah dan menemukan solusinya. Tahapan *ideate* adalah proses transisi dimana solusi dituangkan ke dalam konsep perancangan, selanjutnya adalah *prototype*, proses mewujudkan ide dan konsep menjadi wujud visual. Dan tahapan akhir adalah *test*, tahapan ini adalah melakukan uji coba apakah tahapan sebelumnya telah memberikan solusi yang baik untuk masalah yang ditemukan.



Gambar 1. Bagan sistematika perancangan [Sumber: Penulis, 2021]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, hasil analisis kelompok sasaran adalah:

- Kategori demografis dari perancangan karya skripsi ini adalah remaja akhir usia 18-25 tahun, dengan perekonomian kelas menengah (B).
- Batas geografisnya adalah remaja akhir yang tinggal di Jabodetabek.
- Kategori psikografisnya adalah remaja akhir yang memiliki kebiasaan untuk melakukan perjalanan wisata dan senang mencoba makanan lokal.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan melalui via *google forms* dengan rentang usia 18-25 tahun domisili Jabodetabek dengan responden pria dan wanita, mayoritas setuju bahwa saat berkunjung ke suatu daerah wajib mencoba kuliner lokal yang paling dikenal oleh banyak orang. Ilustrasi dengan gaya semi realis sebagai visual pendukung, dianggap menarik oleh mayoritas responden.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan bapak Abdil Badjon selaku Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata kota Manado dan bapak Antonius Risky serta bapak Yudhiet Fajar dosen pariwisata Universitas Bunda Mulia yang berkecimpung dalam dunia kuliner, mengungkapkan bahwa, kuliner unggulan khas Manado adalah Klapertart, Tinutuan dan Sambal roa. Adanya asimilasi budaya asing pada kuliner khas Manado contohnya klapertart merupakan asimilasi dari budaya Belanda yang telah menjadi warisan budaya Indonesia dari daerah Manado. Dalam wawancara tersebut, bapak Abdil menyatakan bahwa aktivitas seperti wisata kuliner khas Manado dilakukan oleh 90% wisatawan saat berkunjung ke Manado.

3.2 Pembahasan

Karya buku 'Jejak Kuliner Khas Kawanusua' dirancang untuk memberikan informasi tentang budaya kuliner dari kota Manado yang merupakan warisan budaya Indonesia yang patut dijaga. Strategi pendekatan yang dilakukan dalam perancangan buku ini adalah:

- Pendekatan emosional
Pendekatan emosional yang diterapkan adalah penggunaan warna pada ilustrasi. Beberapa ilustrasi menggambarkan kejadian dimasa lampau dan peninggalan sejarahnya, sehingga pembaca dapat lebih memahami informasi yang diberikan.

b. Pendekatan artistik
Berdasarkan target pembaca yaitu remaja akhir usia 18-25 tahun, penggunaan kelompok warna disesuaikan dengan karakteristik target audiens dan penggunaan gaya ilustrasi.

c. Pendekatan rasional
Dalam perancangan buku ini, informasi yang disampaikan berdasarkan referensi asli budaya setempat, hasil wawancara ahli, jurnal dan observasi lapangan.

d. *Unique selling point*
Karya buku ini membahas dengan detail dari segi sejarah, tempat kuliner hingga proses pembuatan masakan dari ketiga kuliner unggulan dari kota Manado. Penggunaan ilustrasi dengan gaya semi realis masih jarang ditemukan pada buku yang membahas informasi serupa tentang kuliner Manado dan penggunaan unsur budaya seperti motif dari batik bantenan menjadi bagian dari *unique selling point* karya buku ini.

Setelah menentukan strategi pendekatan dalam perancangan buku ini, maka terciptalah beberapa pengembangan konsep, sebagai berikut ini:

a. Konsep warna
Warna berperan mempermudah kita mengenali objek dan warna dapat mengakibatkan perasaan atau emosi tertentu. Berdasarkan teori dari peneliti warna, Angela Wright terdapat 4 kelompok warna dan setiap kelompok warna mengekspresikan kepribadian tertentu yaitu; *morninglight*, *dreamlight*, *firelight*, dan *starlight* [9]. Dalam perancangan karya, penggunaan warna memperhatikan dari segi pesan dan kesan apa yang ingin dibangun [10]. Contohnya pada ilustrasi makanan tinutuan warna yang mendominasi adalah warna kuning dan oranye.

Penerapan warna pada perancangan buku ini menggunakan kelompok warna *morninglight* yang memiliki kesan hangat, bersih sesuai dengan *mood* yang ingin dibangun. Kelompok warna ini juga memiliki psikologi warna yang berjiwa muda, termotivasi oleh orang lain/lingkungan [9]. Selain itu warna-warna yang digunakan merupakan representasi warna yang dominan pada setiap kuliner yang dibahas.



Gambar 2. Konsep warna

b. Konsep *layout & grid*

Layout adalah penataan atau penempatan elemen-elemen dalam sebuah bidang untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Posisi antar elemen dan keseluruhan komposisi *layout* yang diatur dengan baik akan mempengaruhi persepsi audiens tentang konten yang dilihat [11]. *Grid* merupakan kerangka pedoman dalam peletakan elemen-elemen konten dan bertujuan untuk menjaga konsistensi dan kerapian *layout* [12]. Dalam perancangan buku ini, penulis menggunakan *modular grid* sebagai kerangka pedoman dalam menata maupun menempatkan elemen-elemen konten dalam buku. *Modular grid* yang dipakai adalah modular 5x6, penggunaan *grid modular* ini tidak hanya sebagai kerangka, penulis juga menerapkan *grid layout* pada perancangan buku. Penggunaan *picture window layout* akan mendominasi pada tampilan halaman bab dan sub-bab buku.

c. Konsep tipografi

Tipografi memiliki karakteristik berdasarkan kategorinya, contohnya seperti serif yang memberikan kesan formal. Tipografi yang baik adalah memiliki kemudahan untuk mengenali setiap huruf atau karakter dan memiliki tingkat keterbacaan keseluruhan dengan baik [13]. Penggunaan *font* pada *name style* (judul buku) adalah valky. Jenis *font* valky ini termasuk pada jenis *font* serif *neoclassical* yang tercipta di akhir abad 18, dimana dalam kategori ini

terdapat tekanan yang tebal dan tipis secara tiba-tiba. *Font* valky juga memiliki *ligature* untuk beberapa hurufnya, penulis menerapkan *ligature* pada huruf K untuk memberikan aksen pada *name style* buku. Sub kategori jenis *font* serif ini memberikan kesan yang sopan dan lebih modern. Penerapan *font* jenis sans serif adalah untuk judul dan isi dalam buku. Hal ini untuk memberikan visual yang bersih dan lebih mudah untuk dibaca.

d. Konsep ilustrasi

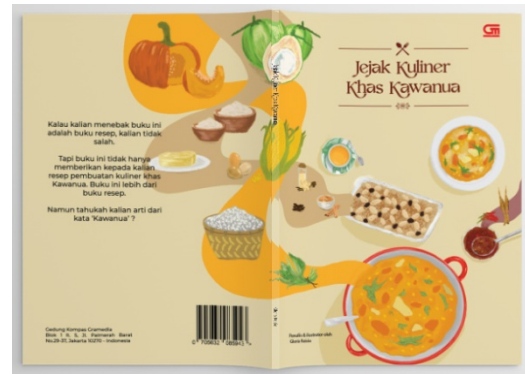
Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk [14]. Ilustrasi yang dapat menarik perhatian pembaca harus memenuhi kriteria sebagai berikut, komunikatif, menggugah perasaan dan hasrat untuk membaca, orisinal, *eye catching*, dan memiliki kualitas yang memadai, baik dari aspek seni maupun teknik pengerjaan [15].

e. Konsep cover buku

Pada perancangan buku ini, ilustrasi yang digunakan adalah ketiga makanan unggulan khas Manado yaitu, tinutuan atau bubur manado, sambal roa, dan kue klaptart. Bentuk lengkungan diarahkan secara diagonal untuk memberikan dimensi dan terdapat bahan-bahan utama pada ketiga makan yang dibahas. Penggunaan ilustrasi makanan pada bagian *cover* dan bahan-bahan utamanya untuk memberikan gambaran apa yang akan dibahas dari buku ini secara keseluruhan. Penggunaan *name style* buku menggunakan *font* valky, sedangkan untuk *body text* seperti sinopsis, alamat penerbit, nama penulis dan ilustrasi menggunakan *font* montserrat.

Setelah pembuatan konsep, proses yang selanjutnya adalah pembuatan *prototype* buku, pada tahapan ini merupakan proses mewujudkan ide dan konsep menjadi wujud visual. Berikut ini adalah hasil desain dari buku:

Cover buku



Gambar 2. Desain cover buku

Name style

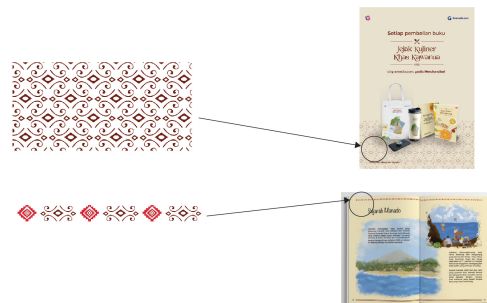


Gambar 3. Desain name style



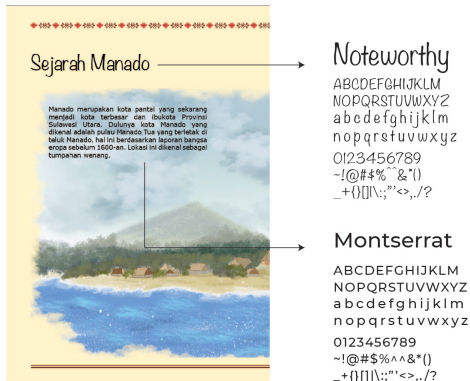
Gambar 3. Penerapan name style

Key visual



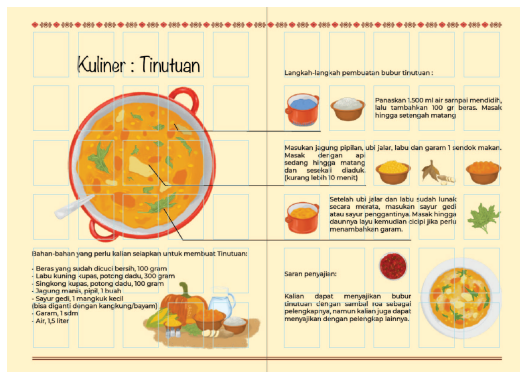
Gambar 4. Penerapan key visual

Tipografi



Gambar 5. Penerapan tipografi

Desain isi buku



Gambar 5. Penerapan layout & grid

Setelah pembuatan *prototype* dari buku, tahapan terakhir ini adalah penulis melakukan uji coba karya yang dihasilkan. Dimana karya desain dipresentasikan kepada dosen ahli dalam perancangan buku untuk mendapatkan *feedback* perbaikan apabila perancangan sebelumnya masih terdapat kesalahan. Hasil perancangan karya telah mengalami revisi dan berdasarkan *focus group discussion* yang dilakukan kepada 7 remaja akhir usia 18-25 tahun berpendapat bahwa, karya buku 'Jejak Kuliner Khas Kawanua' memiliki ilustrasi yang informatif dan menarik, penggunaan warna yang baik, penempatan tata letak elemen visual buku tidak monoton.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perancangan buku tentang kuliner khas Kawanua, didapati kondisi pandemi memberikan dampak negatif bagi sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berpengaruh pada suatu negara. Sehingga diperlukan strategi pemulihan pasca-covid.

Selain itu, kurangnya kesadaran anak muda untuk melestarikan budaya kuliner lokal dan pengembangan budaya Indonesia yang tidak merata dapat membuat sebuah budaya diklaim oleh negara lain. Maka diperlukan suatu solusi yang dapat membangun kesadaran pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia dan memberikan informasi tentang budaya lain di luar pulau Jawa dan Sumatera.

Buku ini dirancang dengan ukuran 14,8 x 21 cm (A5), cocok sebagai *handbook* yang mudah dibawa kemana-mana. Ukuran ini cocok untuk memuat konten gambar/diagram yang banyak. Penggunaan kertas pada bagian isi buku adalah art paper 100 gsm dan Art carton 260 gsm sebagai *soft cover* buku dengan *finishing glossy* dan menggunakan *perfect binding* (lem panas) untuk laminasi buku.

Buku ini terdiri dari beberapa bab, dimana setiap bab adalah sub topik utama dari pembahasan wisata kuliner warisan Manado. Berikut ini penjabarannya:

- a. Manado

Pada bagian ini menjelaskan sekilas tentang Manado dan pariwisatanya.
- b. Perjalanan kuliner unggulan Manado

Membahas latar belakang / sejarah dari kuliner unggulan Manado yang mengalami asimilasi dari budaya luar.
- c. *Starter pack* : Wisata kuliner-Pasca Covid-19.

Membahas apa saja yang perlu disiapkan oleh pembaca ketika melakukan perjalanan wisata setelah pandemi Covid-19 berakhir.
- d. Rute wisata dan panduan memasak

Memperlihatkan dan menuntun rute yang sebaiknya diambil oleh pembaca saat melakukan wisata kuliner Manado. Tempat-tempat yang disarankan sudah terpercaya dari segi kualitas dan harganya. Dan langkah-langkah pembuatan dari ketiga kuliner yang diangkat.

Setelah dilakukan evaluasi dengan memperlihatkan *prototype* dari buku kepada tenaga ahli yaitu dosen pengampu maka kuliah desain buku, terlihat bahwa dalam perancangan buku ini, ilustrasi berperan cukup penting untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan. Ilustrasi dengan menggunakan warna dengan kesan hangat dan

cerah dalam buku ini menjadi salah satu cara pendekatan kreatif yang baik sehingga menimbulkan niat pembaca untuk terus membalik halaman buku. Kemudian evaluasi berikutnya dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD). FGD tersebut dilakukan oleh penulis kepada beberapa remaja akhir usia 18-25 tahun terhadap perancangan karya buku ini. Hasil dari FGD memperlihatkan isi buku cukup informatif, penggunaan ilustrasi yang menarik dan tata letaknya tidak monoton membuat adanya niat membaca lebih lanjut.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kesadaran pada kalangan anak remaja akhir bahwa pentingnya melestarikan kuliner lokal sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya atau serupa, disarankan untuk mencari data yang lebih mendalam pada keberhasilan terjualnya perancangan buku atau dapat membuat penelitian serupa dengan membahas warisan budaya dari daerah lain dengan perancangan media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. T. Sataloff, M. M. Johns, and K. M. Kost, *Statistik Kebudayaan 2020*. 2020.
- [2] I. D. G. Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 191–206, Jun. 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.113.
- [3] D. Baggi, "THE TASTE OF TRAVEL : HOW FOOD IMPACTS AND MODIFIES PEOPLE ' S TRAVEL DECISIONS," no. May, 2020.
- [4] S. Wijaya, "Indonesian food culture mapping: a starter contribution to promote Indonesian culinary tourism," *J. Ethn. Foods*, vol. 6, no. 1, p. 9, Dec. 2019, doi: 10.1186/s42779-019-0009-3.
- [5] A. C. Santyaningtyas, D. Fakultas, and H. Universitas, "STRATEGI PERLINDUNGAN EKSPRESI BUDAYA," vol. 8, pp. 107–113, 2020.
- [6] C. Florensia, E. Yuwono, and B. Mardiono, "PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA KULINER KHAS TARAKAN," pp. 1–11, 2017.
- [7] R. Hermansyah, "Universitas Pasundan Bandung," Universitas Pasundan Bandung, 2018.
- [8] A. A. Razi, I. R. Mutiaz, and P. Setiawan, "Penerapan Metode Design Thinking Pada Model Perancangan Ui/Ux Aplikasi Penanganan Laporan Kehilangan Dan Temuan Barang Tercecer," *Desain Komun. Vis. Manaj. Desain dan Periklanan*, vol. 3, no. 02, p. 219, 2018, doi: 10.25124/demandia.v3i02.1549.
- [9] S. Rustan, *Warna*, 1st ed. Jakarta: Batara Imaji, 2019.
- [10] L. Eiseman, *The Complete Color Harmony, Pantone Edition: Expert Color Information for Professional Results*. UK: Rockport Publishers, 2017.
- [11] S. Rustan, *Layout*. Jakarta, 2020.
- [12] S. Rustan, *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [13] M. Pradika, I. W. Swandi, and I. W. Mudra, "Kajian Ilustrasi, Tipografi, dan Warna dalam Membentuk Estetika pada Desain Kemasan Pod Cokelat Edisi Dark Chocolate Bali," *Prabangkara J. Seni Rupa dan Desain*, vol. 24, no. 2, pp. 59–63, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/1215>.
- [14] L. Wongso and Y. Erlyana, "Perancangan Light Novel Sitti Nurbaya dengan Ilustrasi Cat air," vol. 3, pp. 26–37, 2019.
- [15] Y. Erlyana, "Perancangan Buku Informasi Tentang Jamu Sebagai Bentuk Pelestarian Warisan Budaya Indonesia," *NARADA, J. Desain dan Seni, FDSK-UMB.*, vol. 5, no. 2, pp. 99–110, 2018, [Online]. Available: <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/4046>.